

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian menjadi salah satu sektor ekonomi dan sosial yang diprioritaskan di banyak negara. Peran strategis sektor ini tidak terlepas dari kontribusinya terhadap ketahanan pangan serta fungsinya sebagai sumber penghidupan bagi ratusan juta penduduk dunia. Ketahanan pangan sendiri merupakan persoalan global yang masih menjadi tantangan serius dan berdampak langsung pada keberlangsungan petani kecil dalam proses pembangunan nasional (Christyanto & Mayulu, 2021).

Usahatani merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya alam, lahan, tenaga kerja, dan modal yang disusun secara terencana untuk menghasilkan produk pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kajian yang membahas bagaimana petani mengatur dan memanfaatkan berbagai faktor produksi, seperti tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, serta pestisida secara efektif dan efisien guna mencapai hasil produksi optimal dan meningkatkan pendapatan petani (Marissa, 2010).

Kegiatan usahatani terdiri atas empat komponen utama yang saling berkaitan. Komponen pertama adalah lahan yang dimanfaatkan sebagai tempat berlangsungnya aktivitas usahatani. Lahan berperan sebagai faktor produksi penting dalam usaha budidaya tanaman dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti luas lahan, tingkat kesuburan tanah, ketersediaan sarana pendukung, serta letak geografisnya. Komponen kedua adalah tenaga kerja yang dapat bersumber dari anggota keluarga maupun dari pihak luar. Komponen ketiga adalah modal yang berfungsi untuk menunjang peningkatan produktivitas kerja serta kelancaran kegiatan usahatani. Komponen terakhir adalah kemampuan pengelolaan dalam menentukan, mengoordinasikan, dan mengatur penggunaan seluruh faktor produksi pertanian. Apabila keempat komponen tersebut berjalan secara optimal, maka kegiatan usahatani dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Usahatani menjadi penting karena memiliki tujuan untuk mencapai hasil produksi yang maksimal dengan menggunakan biaya seminimal mungkin. Kegiatan usahatani menjadi kegiatan yang produktif jika kegiatan usahatani memiliki hasil produktivitas yang maksimum, sementara itu usahatani yang efisien

ialah ketika kegiatan usahatani secara ekonomis memberikan keuntungan dan untuk biaya serta pengorbanan-pengorbanan yang diberikan selama kegiatan produksi lebih rendah dari harga jual yang akan dipasarkan dari hasil produksi yang dihasilkan (Suratiyah, 2011).

Sektor pertanian memiliki beragam klasifikasi, salah satunya adalah tanaman pangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012, pangan didefinisikan sebagai segala bahan yang berasal dari sumber hayati maupun air yang digunakan sebagai makanan dan minuman bagi manusia. Sumber pangan hayati meliputi bahan yang berasal dari hewan dan tumbuhan. Pangan yang bersumber dari tumbuhan umumnya berasal dari tanaman hasil budidaya yang dikenal sebagai tanaman agronomi. Selain dimanfaatkan untuk konsumsi manusia, beberapa jenis tanaman pangan atau bagian tertentu darinya juga digunakan sebagai pakan ternak. Di sejumlah negara maju, komoditas seperti jagung dan kedelai bahkan lebih banyak dimanfaatkan sebagai bahan pakan dan sumber minyak. Sementara itu, di Indonesia, bagian tanaman pangan banyak digunakan sebagai pakan ternak dalam bentuk produk sampingan, antara lain jerami padi, tebon jagung, brangskan kacang tanah, serta hasil samping pengolahan pangan seperti bungkil kedelai dan bungkil kacang tanah.

Peranan tanaman pangan menjadi sangat penting karena tanaman pangan menjadi kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Ketersediaan pangan merupakan aspek penting dalam mewujudkan ketahanan pangan karena penyediaan pangan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga, dan perseorangan secara berkelanjutan (Kementan RI, 2014)

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan utama yang paling luas dibudidayakan di Indonesia. Sebagai bahan makanan pokok, padi berperan besar dalam pemenuhan kebutuhan energi masyarakat, yaitu sekitar 56–80% dari total kebutuhan kalori penduduk Indonesia. Beras memiliki posisi strategis di Indonesia, tidak hanya dari sudut pandang produsen, konsumen, dan pemerintah, tetapi juga terkait dengan besarnya investasi yang telah dialokasikan pemerintah serta beragam fungsi lahan sawah yang mendukung sistem pertanian (Balai, 2016).

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Besarnya peran pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan teknologi baru baik di bidang teknis budidaya, benih, obat-obatan dan pemupukan (Hatibi *et al.*, 2023).

Strategi merupakan serangkaian tindakan terencana yang disusun untuk menyelaraskan berbagai komponen guna mencapai sasaran tertentu. Di dalam strategi terdapat sejumlah aktivitas utama yang harus dilaksanakan agar tujuan dapat tercapai. Strategi digunakan sebagai pedoman dalam pencapaian tujuan jangka menengah maupun jangka panjang. Penerapan strategi yang tepat akan membantu perusahaan mempertahankan keberlangsungan usaha serta mendorong pertumbuhan di masa depan. Salah satu tantangan dalam perumusan strategi adalah membedakan antara perencanaan strategis dan manajemen strategis (Nisrina, 2022).

Pengembangan agribisnis sangat dipengaruhi oleh upaya peningkatan dan perluasan kapasitas produksi yang dilakukan melalui proses peremajaan, penguatan, serta penataan kembali sistem agribisnis, kelembagaan, dan infrastruktur pendukung. Peningkatan kapasitas produksi tersebut diwujudkan melalui investasi di bidang usaha maupun pembangunan infrastruktur. Kebijakan revitalisasi pertanian, perikanan, dan kehutanan diarahkan pada penguatan agribisnis dengan dukungan teknologi baik pada kegiatan on farm maupun off farm, peningkatan investasi, penerapan mekanisasi pertanian, serta promosi dan pengembangan usaha yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik lahan. (Syaukat, 2009).

Perencanaan strategi merupakan pendekatan secara teratur serta secara pragmatis yang digunakan dalam membuat keputusan saat ini untuk masa depan. Perencanaan strategi akan melahirkan suatu fokus yang menuntun suatu organisasi ke dalam keadaan yang diinginkan. Perencanaan strategi ini berada di dalam

cakupan manajemen strategi dimana manajemen strategi memiliki cakupan yang sangat luas. Strategi selain dibuat untuk memajukan suatu organisasi juga bisa digunakan dalam hal pembangunan dan pengembangan berbagai sektor, seperti halnya pembangunan di bidang pertanian (Hamim & Vianda, 2019).

Pertanian padi masih memberikan kontribusi nyata meskipun menghadapi tekanan alih fungsi lahan dan keterbatasan ruang. Menurut data BPS Kota Padang, luas lahan sawah saat ini mencapai 4.341 hektare. Namun kenyataannya, hanya sekitar 2.500 hektare yang diproyeksikan mampu dipertahankan hingga tahun 2030 karena tingginya tekanan pembangunan perKotaan. Di sisi produksi, hingga Agustus 2025, realisasi produksi padi Kota Padang tercatat mencapai 19.747,69 ton, dengan kontribusi dari Kecamatan Pauh sebanyak 1.448,95 ton. Fakta bahwa produksi padi Kota masih signifikan sementara lahan sawah menyusut menunjukkan bahwa wilayah-wilayah pertanian Kota memegang peran strategis dalam menjaga suplai pangan lokal. Pengembangan usahatani padi di Kelurahan Lambung Bukit menjadi penting agar lahan yang tersisa dapat dimanfaatkan secara optimal, produktif dan berkelanjutan, sekaligus menjaga keseimbangan antara pembangunan Kota dan ketahanan pangan lokal. Selain itu, penelitian lokal di Kelurahan Lambung Bukit dapat menghasilkan strategi yang adaptif terhadap kondisi lahan terbatas, karakteristik sosial-ekonomi petani, dan dukungan kebijakan di tingkat Kota, yang belum banyak dikaji selama ini (Lampiran 1).

B. Rumusan Masalah

Petani yang berada di Kota Padang memiliki keterbatasan luas lahan dalam melakukan praktik usahatani terutama di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Sehingga diperlukan praktik usahatani yang efektif dan efisien. Salah satunya adalah praktik usahatani yang mengintegrasikan tanaman padi dengan ternak sapi.

Berdasarkan hasil wawancara saat survey pendahuluan dengan para petani di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang, petani tersebut belum memanfaatkan limbah pertanian dengan maksimal seperti jerami padi yang dapat digunakan sebagai pakan ternak. Di sisi lain, petani juga belum memahami dan

menerapkan usahatani integrasi tanaman dan ternak dan tidak memanfaatkan kotoran ternak untuk tanaman padi dalam tahap pemupukan tanaman.

Petani yang berada di Kelurahan Lambung Bukit sudah memulai praktik usahatani pangan, hortikultura dan hewan ternak dalam satu ruang lingkup lahan pertanian. Tanaman pangan yang diusahakan adalah padi, tanaman hortikultura yang ditanami petani ialah kacang panjang, selain itu petani di Kelurahan Lambung Bukit juga ada yang beternak sapi. Namun para petani belum bisa mengupayakan usahatani nya berjalan efektif dan efisien. Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia yaitu pengetahuan petani dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk melakukan praktik pertanian yang efektif dan efisien.

Melihat kondisi demikian, para petani dan pelaku usaha perlu mengembangkan usahatani tanaman padi yang mengarah pada pembangunan ekonomi nasional dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor dan strategi pengembangan yang tepat dan terencana agar pengembangan usahatani padi di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

Adapun pertanyaan yang ingin disusun penulis untuk menggambarkan rumusan penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan usahatani padi di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang?
2. Bagaimana strategi alternatif yang bisa dirancang untuk pengembangan usahatani padi di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang?

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji, meneliti dan memahami secara langsung permasalahan tersebut secara akademis. Penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini dengan judul **“Strategi Pengembangan Usahatani Padi Di Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi lingkungan strategis pada usahatani padi di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang.
2. Memformulasikan strategi pengembangan usahatani padi di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi petani, yaitu sebagai masukan, informasi dan pertimbangan mengenai pemilihan strategi pengembangan usahatani padi yang tepat.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, dari penelitian ini diharapkan digunakan sebagai referensi terkait dengan perencanaan dan pengembangan usahatani padi di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

